



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1628-1637

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Etika Keilmuan untuk Meminimalisir Degradasi Moral dalam Perkembangan Teknologi

Novel

Universitas Negeri Malang

Email: sodikia@yahoo.co.id

Abstrak

Tidak dipungkiri perkembangan teknologi membawa masyarakat ke arah perubahan yang pesat, sehingga dengan pesatnya kecanggihan teknologi membawa manfaat yang besar dalam kehidupan manusia atau malah sebaliknya menjadikan kebinasaan sebagian yang lain dikarenakan keangkuhan, ketamakan dan penindasan dari yang kuat terhadap yang lemah. Manusia ideal mereka yang berkarakter, bentuk karakter penting untuk menghasilkan penekanan ,karena aspek inilah yang mengalami kemunduran signifikan dari waktu ke waktu. Kemunduran ini tidak hanya terjadi ditingkat awam, tetapi juga menjalar dikomunitas intelektual. Karena itulah, pembentukan karakter seyogianya tidak dilakukan sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, namun harus dihubungkan dengan kolektivitas bangsa yang bermental-karakter baik. Artikel ini bertujuan mengkaji implikasi peran etika keilmuan terhadap perkembangan teknologi dalam meminimalisir degradasi moral masyarakat .Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literature, dengan diawali literature review sebagai pijakan untuk mencari ruang yang kosong apa yang bisa diteliti.

Kata Kunci: *Teknologi, Etika, Keilmuan, Karakter*

Abstract

Undeniably, technological advancements propel society towards rapid changes. The swift progress of technology brings significant benefits to human life, but conversely, it can also lead to the downfall of some due to arrogance, greed, and oppression by the powerful over the weak. Ideal humans are those with character; character formation is crucial for emphasis, as this aspect has undergone significant deterioration over time. This decline is not limited to the general populace but extends to intellectual communities as well. Therefore, character formation should not be treated as a standalone entity but should be connected to the collective mentality and good character of the nation. This article aims to examine the implications of the ethical role of scholarship in the development of technology to minimize the moral degradation of society. The research methodology employed is literature study, starting with a literature review as a foundation to identify gaps that can be investigated.

Keywords: Technology, Ethics, Scholarship, Character

PENDAHULUAN

Manusia dari zaman ke zaman menghadapi permasalahan keamanan, ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan budaya, di zaman pra modern manusia mengalami peperangan demi peperangan baik itu antar suku, maupun antar bangsa yang ada di zaman itu yang disebabkan ekspansi dari bangsa yang kuat untuk menindas bangsa yang lemah, menginginkan penguasaan SDA yang merupakan milik bangsa tertentu atau pemaksaan agama tertentu untuk dianut. Tujuan penelitian ini adalah peran etika keilmuan dalam perkembangan teknologi yang pesat dan banyak penngunanya sehingga para pengguna ini tidak mempunyai karakter yang jelek atau digunakan untuk perilaku yang negatif, banyak dari artikel-artikel yang membahas teknologi dan etika keilmuan, kemudian isu yang ada adalah degredasi moral bersamaan dengan perkembangan teknologi.

Marilah menengok ke potret sejarah Indonesia ketika dijajah, Indonesia dijajah berbagai negara eropa dengan propaganda yang mereka miliki. Bangsa Eropa masuk ke Indonesia dengan tiga tujuan utama, yaitu mencari rempah-rempah (*gold*), mencari kejayaan (*glory*), dan menyebarkan agama Nasrani (*gospel*) (Riska & Hudaidah, 2021).

Enam negara pernah menjajah Indonesia sebelum memproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945, mereka adalah Portugis, Spanyol, Belanda, Prancis, Inggris, dan Jepang dan sebab penjajahan ini bermacam-macam (Beridiansyah & SH, 2023).

Sejak didirikannya VOC Indonesia mulai dijajah Belanda (Vereenigde Oost Indische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602. Di berbagai daerah, VOC mempunyai politik *divide et impera* atau dikenal dengan politik adu domba.

Maka dengan kemampuan teknologi yang dimiliki dari negara-negara eropa ingin menguasai negara lain dan mengeruk kekayaannya. Ini menunjukkan jauh dari etika

bernegara dengan negara yang lemah, dan menghalalkan segala cara walau itu jauh dari kebenaran.

Begitupula negara-negara lain yang kuat menindas negara yang lemah, sebagaimana Amerika yang kuat dari sisi sains, teknologi dalam persenjataan, teknologi komputerisasi dan digitalisasi, kuat ekonominya dan kuat mata uang dollarnya, maka disini Amerika sering campur tangan terhadap kebijaksanaan dalam negeri dari negara-negara lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literature, dengan diawali literature review sebagai pijakan untuk mencari ruang yang kosong apa yang bisa diteliti, data yang digunakan bersumber dari Google Scholar dengan kata pencarian Etika Keilmuan, Teknologi dan Penyimpangan Teknologi.

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data untuk memunculkan bermacam-macam teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan diskusi, hasil penelitian yang diambil dari bermacam-macam literatur yang dianggap relevan terhadap isi penelitian (Prasetyo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Etika Keilmuan dalam Keilmuan Etika

Ilmu yang membahas baik buruk dan hak serta kewajiban moral; 2 kumpulan asas atau nilai yang berkenaan tentang akhlak; 3 asas perilaku yang menjadi pedoman (Sinaga, 2020) kesimpulannya tentang etika, atau yang lebih familiar disebut akhlak dalam Islam adalah metode paling efektif dalam transfer-knowledge terhadap pelajar. Juga sesuatu yang sangat penting dalam tradisi pendidikan (Zailani, 2019). Di dalam etika, nilai kebaikan dari tingkah laku manusia menjadi sentral persoalan. Etika keilmuan melambangkan etika yang normatif dan membuat dogma yang etis dan dapat dipertanggungjawabkan dari sisi rasional dan dapat diimplikasikan dalam knowledge (Samsuri, 2017).

Di dalam etika, nilai kebaikan dari tingkah laku manusia merupakan pusat persoalan. Etika keilmuan adalah etika yang normatif yang membuat dogma yang etis dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan. (Samsuri, 2017) Etika adalah sesuatu yang sangat penting sebagai dasar untuk menciptakan knowledge dan peradaban dengan lebih baik (Maftukhin, 2015).

Etika keilmuan memuat kecintaan dan kebijaksanaan yang menjadi satu kesatuan proses atau setiap usaha pemikiran yang focus pada pemecahan hal-hal baru secara bijaksana. Adapun definisi bijaksana ada dua hal, yaitu baik dan benar. Bijaksana bermakna

baik artinya hal ini berdimensi etika, sementara bijaksana mempunyai arti benar yaitu sesuatu tersebut berdimensi rasional. Kesimpulannya bijaksana pada etika keilmuan mencakup sesuatu yang etis dan logis dan selalu berupaya dalam mencapai kebaikan dan kebenaran dalam berpikir. Oleh karena itulah, etika keilmuan adalah proses berfikir yang cukup radikal karena membahas permasalahan sampai akarnya. Namun bukanlah semuaproses berpikir merupakan bagian dari etika keilmuan, walaupun etika keilmuan senantiasa mengandung proses berpikir (Muktapa, 2021). Istilah etika biasanya dipakai dalam dua macam arti, yaitu pertama: Etika adalah himpunan pengetahuan tentang penilaian terhadap perilkumanusia, kedua etika merupakan suatu predikat yang dipakai untuk membedakan hal-hal, perilaku-perilaku yang berhubungan dengan manusia yang lain, dan dapat dikatakan bahwa "bersifatetik" sama dengan "bersifat Susila".

Ukuran etika-pun muncull dari hajat manusia, disebabkan manusia sering berubah-ubah sejalan dengan perubahan hajat mereka ,sehingga berubah pulalah ukuran tersebut. Disebabkan manusia sebagai bagian dari masyarakat adalah agen moral. Walaupun para ilmuwan adalah pihak yang selalu berpikir logis, dari sisi rasional memberikan kebebasan berpikir dan berkehendak akan tetapi beberapa ilmuwan ada yang tetap berpikir bagaimana manusia ingin mendapatkan kebebasab mutlak didunia ini dalam suatu dunia dimana mereka tunduk pada suatu ketetapan-ketetapan alamiah yang mirip hukum (norma-norma etika, moral atau nilai-nilai agama).

Ilmu pengetahuan, atau sains merupakan ikhtiar sistematis dengan metode ilmiah dalam pengembangan dan penataan pengetahuan yang dibuktikan dengan penjelasan dan prediksi yang teruji sebagai pemahaman manusia tentang alam semesta dan dunianya. Hal ini dibatasi supaya menghasilkan rumusan-rumusan yang absolut (Musfira H, 2022). Sedangkan menurut Oxford Dictionary, definisi ilmu merupakan kegiatan berpikir yang mencakup suatu sistematika, struktur, dan perilaku. Sementara itu, pengertian ilmu dalam perspektif kamus bahasa Indonesia, kata ilmu mempunyai makna pengetahuan terkait bidang tertentu, dan dibuat secara sistematis (Mahmud, 2019). Dalam perspektif Islam, ilmu merupakan pengetahuan mendalam dari ikhtiar yang sungguh-sungguh (*ijtihād*) dari para ilmuwan muslim (*'ulamā'/mujtahīd*) atas persoalan- persoalan duniawī dan ukhrāwī dengan bersumber kepada firman Allah Ta'ala.

Hajat Masyarakat Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pada hakikatnya masyarakat membutuhkan pengetahuan dalam kehidupan mereka. Pengetahuan juga mempunyai bentuk yang berbedah yaitu pengetahuan biasa, agama,

etika keilmuan dan pengetahuan ilmiah. Yang menjadi Ilmu pengetahuan adalah pembeda manusia dengan makhluk yang lain, karena sebab ilmu manusia senantiasa dapat membedakan ini baik dan itu buruk, ini benar dan itu salah dan sebagainya (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Tuntutan hajat yang bermacam-macam menjadikan manusia wajib mengembangkan pengetahuannya agar mampu mengatasi problematika hidup dengan tidak melanggar norma-norma etis yang berlaku. Etika keilmuan menjadi dasar bagi manusia agar dapat mencegah dampak buruk akibat tidak terpenuhinya kebutuhan. Manusia modern dengan segala kompleksitasnya juga membutuhkan perkembangan keilmuan agar bisa mendorong produktivitas manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Dilihat dari berbagai aspek, sains dapat dipandang sebagai raga pengetahuan (*science as a group of knowledge*), pola berpikir (*science as a way of thinking*), dan metode menyelidiki (*science as a way of investigation*). Permisalan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Science adalah kumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan metode untuk mencari tahu dan berdiskusi tentang alam. Melalui berbagai penelitian yang dilakukan, manusia berusaha untuk dapat menjawab yang terjadi di fenomena alam, mendapatkan kepuasan dalam memenuhi hajat hidup sekaligus melindungi alam semesta. Inti sains yaitu akumulasi dari isi, proses, dan konteks. Konten meliputi hal-hal yang berkaitan dengan fakta, definisi, konsep, model, teori dan terminologi. Proses berkaitan dengan keterampilan atau kegiatan untuk memperoleh atau menemukan prinsip dan konsep. Konteks mencakup 3 hal, yaitu: individu, komunitas, dan lingkungan sekitar. Komponen dalam Ilmu Pengetahuan Alam atau sains meliputi 3 bagian, yaitu: (1) Sikap Ilmiah, seperti: rasa ingin tahu, rendah hati, terbuka, jujur, teliti, cermat, disiplin, memisahkan fakta dari pendapat dan lain sebagainya (2) Proses Ilmiah merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan selama penelitian yang sistematis, konsisten, dan operasional. Hal ini ditunjukkan dengan tahap-tahap ilmiah dan disebut metode ilmiah. (3) Produk ilmiah, seperti fakta, konsep, prinsip, teori dan hukum. Produk ilmiah ini dapat kebenarannya setelah dilakukan pengujian berulang kali. Komponen-komponen tersebut dilakukan oleh para ilmuwan yang akhirnya mampu mendapatkan jawaban atas berbagai pertanyaan tentang fenomena alam yang sesuai dengan kenyataan (Majid et al., 2023).

Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang di dalam dirinya mengandung hal yang kritis, rasional, logis, objektif dan terbuka, ini kewajiban seorang ilmuwan untuk melakukannya. Masalah yang mendasar yang dihadapi ilmuwan setelah ia membangun suatu bangunan yang kuat adalah fungsional ilmu itu sendiri bagi kehidupan manusia, tidak bisa dipungkiri ilmu telah membawa manusia ke arah perubahan yang cukup signifikan,

namun apakah bisa ilmu yang kokoh dan mendasar itu menjadi penyelamat manusia atau malah sebaliknya (Sya'roni, 2014).

Perkembangan Teknologi

Perkembangan masyarakat modern disebabkan perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan yang berkembang dan membawa perubahan bagi manusia justru menyebabkan pergeseran persoalan dari aspek materiil menjadi aspek mental. Pengembangan ilmu dan teknologi modern yang begitu pesat terkadang tidak peduli terhadap aspek sistem nilai, baik nilai etis dan nilai agama, sehingga lahirlah degradasi moral di masyarakat (Muktapa, 2021).

Manusia cenderung berfikir dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sifat manusia adalah rasa ingin tahu manusia selalu mencari jawaban atas rasa ingin tahunya. Manusia mencari jawaban atas rasa ingin tahunya melalui pengetahuan, dan melalui pengetahuan akan timbul kepuasan tersendiri sesuai tuntutan zaman. Pengetahuan yang dihasilkan bukan hanya pengetahuan semata, namun difokuskan terhadap pengetahuan dan kebenarannya. Belajar semua hal dengan kajian landasan ilmu yang tepat merupakan salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan kebenaran (Husaini, 2020).

Penyimpangan Pemanfaatan Teknologi

1. Penyalahgunaan teknologi persenjataan misal digunakan untuk pembunuhan yang keji, pada tahun 2019, adanya teror penembakan yang mematikan terhadap Muslimin di dua masjid pada Christchurch. agresi ini merupakan salah satu serangan teror paling mematikan dalam sejarah modern Selandia Baru. Teror ini menggemparkan negara dan menyebabkan efek yang meluas, diantaranya shok bagi komunitas Muslimin disana.

Begitu pula senjata pembunuh massal masih digunakan oleh negara -negara ketika perang ,misal Peraturan untuk pelarangan penggunaan senjata kimia telah diputuskan ketika terjadi sengketa bersenjata antar negara, namun tetap ada negara yang menggunakan senjata pembunuh massal ini diantaranya: 1. Yahudi yang memakai senjata kimia jenis Bom Fosfor Putih dalam konflik bersenjata melawan Palestina. 2. Irak bersenjata kimia jenis gas mustard dalam konflik bersenjata dengan Iran (Sumeke, 2017).

2. Penyalahgunaan teknologi Spy Cam (Hidden Camera) yang banyak terjadi dan sering mengakibatkan pelanggaran hukum lainnya sehingga muncul penyimpangan nilai Pancasila (Simanullang, 2021).

3. Universitas Mariti berpendapat 80 persen dari semua pelanggan internet , masuk didalamnya anak-anak dan remaja berusia 15-19 tahun. Mereka memfungsikan internet untuk mencari informasi, saling berhubungan diantara mereka dan untuk hiburan. Namun gadget ini disalah gunakan. Survei yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak berhubungan dengan perilaku seksual remaja tahun 2007, terdapat 97% remaja di Indonesia mengakses pornografi. Survei tersebut dengan 4.726 responden dari pelajar sekolah menengah berusia 13-17 tahun di 12 kota besar (Nawang Sari, 2019).
4. Berdasarkan penelitian yang ada terdapat berbagai jenis cyber sexual harrasment yang sering terjadi di berbagai negeri, begitupula Indonesia, missal Sexting (Sex and Texting). Sexting adalah perbuatan mem-posting konten seksual seperti foto bugil atau setengah telanjang dan bahkan chat yang mengarah kepada seksual tanpa adanya persetujuan dari pihak lain (Tim Redaksi Kronologi, 2021). Judith Davidson berpendapat tentang sexting, sexting transmisi pesan dan gambar seksual eksplisit dan promosi kontenseksual melalui pemanfaatan teknologi yang terhubung dengan Internet. Perilaku sexting ada dua jenis pesan, pesan verbal dan non-verbal. Tindakan sexting berupa pesan verbal memmanifestasikan dirinya dalam bentuk kata-kata atau frasa dengan nada seksual (perilaku tidak senonoh). Adapun sexting non-verbal berbentuk pengiriman emoticon, video, foto, gambar, atau stiker yang menyiratkan seksualitas.
5. Perkembangannya teknologi berdampak positif dan negatif, positifnya adalah menjadikan kemudahan setiap person berhubungan, mengakses internet dan sebagainya. Kemudian sisi negatifnya teknologi adanya masalah baru, misal kejahatan di mesos semisal *cyber sexual harrasment* (Januri, 2023).

Peran Etika Keilmuan untuk Meminimalisasi Degradasi Moral

Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang kritis, rasional, logis, objektif dan terbuka. Ini penting bagi ilmuwan untuk mengerjakannya. Paling dasar bagi ilmuwan setelah ia membangun suatu bangunan yang kuat perlu diperhatikan fungsi ilmu bagi kehidupan manusia. Tidak bisa dipungkiri ilmu membawa manusia ke arah perubahan yang signifikan, namun apakah ilmu yang kokoh, dan mendasar itu menjadi penyelamat manusia bukanlah sebaliknya. Inilah point tanggung jawab ilmuwan.

Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai perwujudan aksiologi ilmu mengharuskan visi etik yang tepat untuk diaplikasikan (Sya'roni, 2014). Permasalahan disaat ini masalah etika yaitu pandangan antara etika dan agama. Pandangan masalah ini bersumber dari

ideologi sekularisme dalam nuansa keilmuan. Paling mengkhawatirkan adalah banyak ilmuwan yang tidak bertanggung jawab dan meremehkan moral sehingga menimbulkan kerusakan yang diakibatkan mereka (Jaudi, 2021).

Pembahasan

Manusia tidak dipungkiri selalu inovatif dalam permasalahan teknologi baik teknologi berhubungan dengan ilmu kedokteran, teknologi persenjataan, digitalisasi dan begitupun teknologi dalam pendidikan juga, sehingga metode Belajar Mengajar banyak perkembangan dan banyak modelnya pula.

Teknologi pendidikan sebagai bidang kajian yang mengatasi problematika pendidikan dan pembelajaran secara tidak langsung memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan sumber daya yang bermutu (Achyadiana, 2016).

Istilah teknologi pendidikan sering disalah artikan sebagai penggunaan teknologi dalam proses pendidikan. Teknologi pendidikan tidak hanya mengenai penggunaan media baik cetak dan non cetak dalam pendidikan. Masalah ini tidak bisa disalahkan sebab awal berkembangnya teknologi pendidikan dianggap sebagai media. Maka istilah-istilah teknologi pendidikan selalu tumbuh sampai sekarang bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Achyadiana, 2016).

Tujuan manusia melakukan ini semua untuk kemudahan Mereka sendiri dalam kehidupan didunia ini, walaupun ada yang melakukan penyelewengan-penyelewengan dalam masalah teknologi ini sehingga merugikan pihak lain baik dari sisi harta, waktu bahkan tidak sedikit jiwa yang melayang.

Maka pemeran teknologi perlu memperhatikan etika keilmuan agar mengetahui benar maupun salah, baik maupun buruk dan manfaat ataupun madhorot, agar inovasi- inovasi teknologi bisa diambil manfaatnya oleh manusia secara umum dan tidak terjadi degradasi moral atau kemerosotan mental dengan adanya perkembangan teknologi ini.

Sehingga teknologi dan etika keilmuan ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia, perkembangan teknologi tanpa didampingi etika keilmuan akan menjadi bencana yang besar bagi kehidupan manusia, maka etika keilmuan ini akan menjadi pijakan peran pelaku teknologi disemua bidang.

SIMPULAN

Penulis disini memandang bahwasanya etika keilmuan sebenarnya sudah ada semuanya dalam aturan agama, karena dalam agama masalah baik maupun buruk, benar salah dan semua perkara diatur oleh agama, maka etika keilmuan adalah bagian dari

penerapan agama, begitu pula dalam masalah teknologi ini agama akan menentukan itu baik kalau maslahatnya lebih besar dan akan mengatakan itu buruk kalau mudhorotnya yang lebih dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Beridiansyah, A. D., & SH, M. H. (2023). *Jejak Sejarah Perjuangan Satuan Brimob Polda Jambi di Bumi Sepucuk Jambi Sembilan Lurah*. salim media indonesia.
- Husaini, A. (2020). *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani.
- Januri, T. S. (2023). CYBER SEXUAL HARRASMENT DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI BENTUK PENYIMPANGAN SOSIAL DI ERA DIGITAL. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 63–72.
- Jaudi, J. (2021). Etika Keilmuan dan Tanggungjawab Sosial: Perspektif Filsafat Ilmu. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 33–51.
- Maftukhin, M. (2015). Ilmuwan, Etika Dan Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10(1), 199–226.
- Mahmud, A. (2019). Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 29–40.
- Majid, I. A., Junaedy, A. G., Sutarno, S., & Mahardika, I. K. (2023). Kajian Etika Keilmuan dalam Filsafat Sains. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 133–141.
- Muktapa, M. I. (2021). Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3(2), 20–29.
- Musfira H, J. (2022). *GUNUNG DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR ILMU)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Nawangsari, D. (2019). Pola-Pola Sophistikasi Dalam Penyalahgunaan Gadget Di Kalangan Anak (Telaah Terhadap Penyimpangan Perilaku Anak Akibat Penggunaan Teknologi Informasi). *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 12(1), 113–136.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Riska, R., & Hudaidah, H. (2021). Sistem Pendidikan di Indonesia Pada Masa Portugis dan Belanda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 824–829.

- Samsuri. (2017). *Etika Sebagai Ilmu Pengetahuan*.
- Simanullang, A. M. (2021). *PENYIMPANGAN NILAI PANCASILA DALAM PENYALAHNGGUNAAN TEKNOLOGI SPY CAM (HIDDEN CAMERA)*.
- Sinaga, N. A. (2020). Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Yang Baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 10(2)*.
- Sumeke, Q. G. (2017). PENGGUNAAN SENJATA KIMIA DALAM KONFLIK BERSENJATA ANTAR NEGARA DITINJAU DARI HUKUM HUMANITER INTERNASIONAL. *LEX PRIVATUM, 5(6)*.
- Sya'roni, M. (2014). Etika keilmuan: Sebuah kajian filsafat ilmu. *Jurnal Theologia, 25(1)*, 245–270.
- Zailani, Z. (2019). Etika Belajar dan Mengajar. *Intiqad, 9(2)*, 268748.